



Sosialisasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital di Sekolah Dasar

Rizka Novi Irmaningrum¹, Humairah², Aulina Halisah³, Zahrotun Nisa⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan

e-mail: rizkanoviirmaningrum@gmail.com, humairah@umla.ac.id,

aulinahalisah@gmail.com, zahrotunnisa073@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan karena terdapat banyak guru yang belum menerapkan model pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum Merdeka. Pelaksanaan sosialisasi ini bertujuan untuk menghasilkan kualitas pengajar para guru dengan melakukan sosialisasi model pembelajaran berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di SD muhammadiyah 1 Sidoharjo. Adaya kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas dalam pengajaran pada kurikulum merdeka. Metode yang akan dilakukan yaitu dengan tahap perencanaan sosialisasi pada guru kelas 1, 2, 4 dan 5 dengan menyiapkan analisis kurikulum Merdeka. Tahap kedua yaitu pelaksanaan sosialisasi model pembelajaran berbasis literasi digital. Tahap ketiga evaluasi dan tindak lanjut untuk membedakan hasil dari pretest dan posttest. Hasil pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan yaitu keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti sosialisasi. Ringkasan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah terlaksana dengan baik dan guru mampu mengaplikasikan model pembelajaran berbasis literasi digital.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Literasi Digital, Sekolah Dasar.*

Abstract

This community service outreach was carried out because there were many teachers who had not implemented the learning model expected in the Merdeka curriculum. The aim of this socialization is to produce quality teaching for teachers by socializing digital literacy-based learning models in the independent curriculum at SD Muhammadiyah 1 Sidoharjo. This socialization activity can provide knowledge to improve the quality of teaching in the independent curriculum. The method that will be used is the socialization planning stage for grade 1, 2, 4 and 5 teachers by preparing an analysis of the Merdeka curriculum. The second stage is the implementation of the socialization of digital literacy-based learning models. The third stage is evaluation and follow-up to differentiate the results of the pretest and posttest. The results of the community service that has been carried out, namely the successful implementation of community service activities with the above components, can also be seen from the satisfaction of the participants after participating in the socialization. Summary of the implementation of community service activities that have been carried out well and teachers are able to apply digital literacy-based learning models.

Kata Kunci: *Learning Model, Digital Literacy, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pada era abad 21 saat ini, proses pendidikan di Sekolah Dasar ditentukan dari perangkat pembelajaran yang digunakan. Guru perlu memutar otak untuk memanfaatkan segala cara agar materi yang diajarkan mampu tersalurkan ke siswa. Perangkat pembelajaran dijadikan tombak ampuh dalam kegiatan belajar mengajar. Perangkat pembelajaran salah satunya terdapat Model pembelajaran (Irmaningrum & Ati MZ, 2022).

Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan. Lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran, terdapat strategi yang menjelaskan operasional, alat, atau Teknik yang digunakan siswa dalam prosesnya. Strategi pembelajaran ada metode pembelajaran yang menjelaskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tingkatan ini memiliki fungsi untuk menjelaskan hubungan dari kerangka pembelajaran tersebut. Model pembelajaran ini sering diartikan sebagai pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran, di dalamnya terdapat rencana-rencana dan alur yang digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Irmaningrum, Zativalen, & Nurhidayat, 2023a). Mengingat model pembelajaran adalah dasar untuk strategi dan metode.

Model pembelajaran ini akan dikaitkan literasi digital. Pada proses pembelajaran, literasi digital sangat penting terutama pada *era society* 5.0. Pembelajaran saat ini lebih sering menggunakan digital (Aniqoh et al., 2022). Siswa akan lebih tertarik apabila perangkat pembelajarannya berbau digital. Siswa saat ini sudah terbiasa dengan digital dalam kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

Literasi digital diperlukan dalam penggunaan teknologi. Salah satu komponen dalam lingkungan belajar dan akademis yaitu literasi digital. Penerapan literasi digital dapat membuat masyarakat jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunaannya (Nugraha, 2022). Kemampuan untuk menggunakan teknologi sebijak mungkin demi menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif. Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya.

SD Muhammadiyah 1 Sidoharjo merupakan sekolah penggerak yang proses pembelajarannya sudah menggunakan kurikulum merdeka. Berdasarkan keterangan kepala sekolah guru SD Muhammadiyah 1 Babat yang mengikuti guru penggerak hanya 2 orang saja. Kepala sekolah membutuhkan banyak SDM untuk mengikuti perubahan kurikulum ini, terlebih lagi sebagai sekolah penggerak yang

harapannya mampu menjadi contoh untuk sekolah lain. Guru-guru di SD Muhammadiyah 1 Sidoharjo, dirasa kurang cepat beradaptasi pada kurikulum merdeka belajar, proses guru menjelaskan dan mentransfer ilmunya menggunakan metode konvensional. Jarang juga dijumpai kepala sekolah menggunakan model pembelajaran. Guru-guru pun juga jarang menggunakan literasi dengan alat komunikasi digital yang sesuai pada era saat ini. Hal ini sangat bertolak belakang dengan tujuan kementerian pendidikan nasional untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul.

Model Pembelajaran yang digunakan guru kelas di SD Muhammadiyah 1 Sidoharjo lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa berkaitan dengan literasi digital. Guru jarang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa belum mampu memecahkan masalah sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa sering menunggu guru untuk menyelesaikan permasalahannya. Hal ini membuat model pembelajaran pada kurikulum merdeka belum sepenuhnya sesuai dengan harapan pemerintah. Terutama terkait dengan literasi digital.

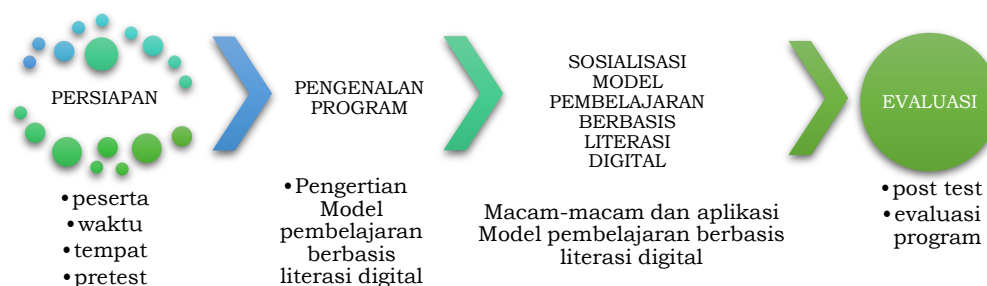
Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Gusteti & Neviyarni, 2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran cocok digunakan pada kurikulum Merdeka terutama pada pembelajaran diferensiasi. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Amelia Rizky Idhartono, 2022) menunjukkan bahwa literasi digital mampu meningkatkan hasil belajar bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan diatas, perumusan masalah pada pengabdian kepada Masyarakat adalah bagaimana cara sosialisasi model pembelajaran berbasis literasi digital di Sekolah Dasar. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sosialisasi model pembelajaran berbasis literasi digital, diharapkan guru sekolah dasar dapat menggunakan model-model pembelajaran. Model tersebut memanfaatkan literasi secara maksimal dengan berkontribusi alat digital yang terus berkembang.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini diawali dengan brainstorming kepada guru sd muhammadiyah 1 babat terkait Kompetensi Inti yang diajarkan pada masing-masing kelas. Selanjutnya dipilih beberapa kompetensi yang akan disusun materi, sosialisasi model pembelajaran berbasis literasi digital. Pemilihan materi awal dimaksudkan agar guru dapat menyusun perangkat pembelajaran yang diprioritaskan dapat mengatasi kejenuhan siswa dan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Herlina et al., 2022).

Tahapan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui model pembelajaran berbasis literasi digital di Sekolah Pengerak SD Muhammadiyah 1 Sidoharjo.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Langkah-langkah yang harus di tempuh melalui beberapa kegiatan yaitu: (1) Tahap pertama yaitu memberikan pretest kepada peserta dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum diberikan pelatihan; (2) Tahap kedua meliputi pengenalan kurikulum Merdeka, sosialisasi pengertian model pembelajaran berbasis literasi digital; (3) Tahap ketiga sosialisasi macam-macam dan aplikasi model pembelajaran berbasis literasi digital; (4) Tahap terakhir adalah posttest kepada peserta dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan setelah sosialisasi diberikan selanjutnya evaluasi pengetahuan guru tentang model pembelajaran berbasis literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada dilakukan selama 3 bulan dengan bulan pertama melakukan penelitian pembelajaran yang telah diterapkan. Pada bulan kedua sosialisasi model pembelajaran yang cocok diterapkan pada SD Muhammadiyah 1 Sidoharjo. Bulan ketiga melakukan sosialisasi model pembelajaran berbasis literasi digital pada guru-guru di SD Muhammadiyah 1 Sidoharjo dan diikuti oleh seluruh guru SD Muhammadiyah 1 Sidoharjo terutama guru kelas 1,2,4, dan 5 yang menerapkan kurikulum merdeka. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tahapan yaitu mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.

Tahapan awal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahapan persiapan. Pertama melakukan koordinasi, persiapan alat dan bahan, lokasi kegiatan, dan lain sebagainya. Tahapan berikutnya dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi model pembelajaran berbasis digital literasi. *Pretest* dilaksanakan sebelum kegiatan, terlebih dahulu diberikan kepada peserta dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait kemampuan awal peserta dalam menggunakan model pembelajaran yang cocok pada kurikulum merdeka. Berdasarkan data pre test yang diberikan kepada peserta disajikan pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Data Kemampuan Awal Peserta Pelatihan

No	Aspek	Jumla peserta	
		Ya	Tidak
1	Pengetahuan tentang model pembelajaran pada kurikulum merdeka min 2	100%	0%
2	Pengetahuan tentang literasi digital pada kurikulum merdeka min 2	100%	0%
3	Pengetahuan tentang model pembelajaran	0%	100%
4	Pengetahuan tentang literasi digital	15%	85%
5	Penerapan model pembelajaran berbasis literasi digital	0%	100%
6	Pengaplikasian model pembelajaran berbasis literasi digital	0%	100%
Rata rata		35,8%	64,2%

Berdasarkan dari hasil *pretest* pada Tabel 1 diperoleh informasi bahwa rata rata guru SD Muhammadiyah 1 Sidoharjo masih belum tahu tentang model pembelajaran yang cocok untuk kurikulum merdeka. Setelah mendapatkan informasi mengenai kemampuan awal peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi mengenai model pembelajaran berbasis literasi digital dalam bentuk kegiatan sosialisasi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan rincian pelaksanaan kegiatan yaitu sebanyak 2 kali pertemuan dalam 3 bulan dengan lokasi kegiatan di SD Muhammadiyah 1 Sidoharjo. Adapun materi yang diberikan antara lain yaitu tentang kurikulum merdeka, model pembelajaran pada kurikulum merdeka, model pembelajaran berbasis literasi digital. Adapun dokumentasi kegiatan disajikan pada gambar 2:



Gambar 2. (a) penyampaian materi model pembelajaran berbasis literasi digital

Kegiatan PKM dilaksanakan sebanyak 3 bulan dengan 1 pertemuan yang dokumentasinya disajikan pada gambar 2 diatas. Adapun rincian kegiatan dimulai dari pertemuan pertama kegiatan pelatihan disampaikan materi tentang pengenalan model pembelajaran berbasis literasi digital pada kurikulum Merdeka. Pada kegiatan tersebut, diberikan diawali dengan memberikan informasi tentang penerapan kurikulum Merdeka serta penggunaan model pembelajaran yang cocok untuk kurikulum Merdeka. Selanjutnya penyampaian materi tentang pengenalan model pembelajaran berbasis literasi digital.

Penyampaian materi selanjutnya, dilakukan pemberian informasi tentang pengaplikasian model pembelajaran berbasis literasi digital. Kegiatan terakhir ditutup dengan melakukan *posttest* serta evaluasi terhadap ketercapaian pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut. Adapun hasil *posttest* yang diberikan kepada peserta dalam rangka mengukur pengetahuannya mengenai model pembelajaran berbasis literasi digital pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kemampuan Akhir Peserta Pelatihan

No	Aspek	Jumlah peserta	
		Ya	Tidak
1	Pengetahuan tentang model pembelajaran pada kurikulum merdeka min 2	100%	0
2	Pengetahuan tentang literasi digital pada kurikulum merdeka min 2	100%	0
3	Pengetahuan tentang model pembelajaran	100%	0
4	Pengetahuan tentang literasi digital	100%	0
5	Penerapan model pembelajaran berbasis literasi digital	75%	25%
6	Pengaplikasian model pembelajaran berbasis literasi digital	60%	40%
Rata rata		89,2%	10,8%

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, dari hasil pemberian *posttest* kepada peserta maka dapat dilihat bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis literasi digital di SD Muhammadiyah 1 Sidoharjo ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perbaikan dan kemajuan model pembelajaran berbasis literasi digital di kurikulum merdeka SD Muhammadiyah 1 Sidoharjo. Kontribusi ini juga mampu menjadikan pendidik lebih profesional dan pendidikan menjadi lebih maju untuk bersaing di era *society* 5.0 serta peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran dalam membantu guru dalam mengaplikasikan literasi digital yang menarik dan bermakna. Respon guru juga sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini, hal ini terlihat dari permintaan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang cocok digunakan pada kurikulum merdeka di sekolah dasar (Irmaningrum, Zativalen, & Nurhidayat, 2023b). Sejalan juga bahwa literasi digital mampu meningkatkan kinerja guru dan respon guru sangat positif. Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan mampu membuktikan bahwa model pembelajaran mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi aktif dan efisien. Model pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran (Irmaningrum, R. N., Zativalen., & Khasanah, 2023). Model pembelajaran pun mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran

perlu dipilah oleh guru disesuaikan dengan materi dan kegiatan pada proses pembelajaran (Humairah, 2022). Literasi digital penting digunakan sebagai penyalur materi dari guru ke siswa (Handayani, 2023). Berdasarkan hal tersebut pengabdian Masyarakat mengenai model pembelajaran berdampak positif digunakan pada proses pembelajaran. Hal positif tersebut menyebabkan kegiatan pengabdian Masyarakat terlaksana secara berkelanjutan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sama dengan penelitian terdahulu yang dibuktikan dari model pembelajaran yang digunakan cocok dipakai pada kurikulum Merdeka. Literasi digital sangat baik dilakukan sebagai alat komunikasi untuk memudahkan materi tersampaikan dan tercapai tujuan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis literasi digital cocok digunakan di Sekolah Dasar.

Kendala selama pelaksanaan kegiatan ini yaitu kurangnya waktu dalam penyampaian materi. Kemampuan dasar guru dalam mengoperasikan laptop juga masih kurang, sehingga membutuhkan waktu untuk memberikan pemahaman tentang menggunakan model pembelajaran berbasis literasi digital. Oleh sebab itu, perlu guru melakukan pembiasaan dalam menggunakan teknologi. Kondisi perubahan zaman yang menjadikan semuanya menggunakan teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa seluruh peserta sosialisasi yaitu guru-guru SD Muhammadiyah 1 Sidoharjo Lamongan menunjukkan tingginya minat dan partisipasi selama mengikuti kegiatan sosialisasi model pembelajaran berbasis literasi digital ini. Melalui antusiasme dan kerjasama peserta diharapkan terjadi peningkatan pemahaman model pembelajaran berbasis literasi digital dan pengaplikasian literasi digital dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka. Saran yang dapat disampaikan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan kembali dengan menyajikan materi lanjutan, misalnya mengadakan sesi workshop atau pelatihan interaktif yang memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam model pembelajaran berbasis literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Rizky Idhartono. (2022). Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(2), 91–96. <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>
- Aniqoh, S., Anas Ma`arif, M., & Kartiko, A. (2022). Kreativitas Guru Al Qur'an Hadist Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Masa Pandemi. *Center Of Education Journal (CEJou)*, 2(02), 30–42. <https://doi.org/10.55757/cejou.v2i02.21>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Handayani, N. N. L. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta

- Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. *Lampuhyang*, 14(2), 144–159. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i2.354>
- Herlina, H., Ramlawati, R., & Hasri, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Elektronik Berbasis STEAM untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar. *Chemistry Education Review (CER)*, 5(2), 198. <https://doi.org/10.26858/cer.v5i2.32731>
- Humairah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika MI Muhammadiyah I Payaman. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 82–86.
- Irmaningrum, R. N., Zativalen., & Khasanah, L. A. I. U. (2023). Analisis Metode Brainstorming Dalam Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Kuliah Landasan Pedagogik Mahasiswa PGSD. *ELEMENTA: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 4, 1–10.
- Irmaningrum, R. N., & Ati MZ, A. F. S. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Media Sederhana Kelas Awal. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i1.37>
- Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., & Nurhidayat, M. A. (2023a). Pelatihan Model dan Media Pembelajaran Inovatif pada Kurikulum Merdeka. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 455–464. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3344>
- Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., & Nurhidayat, M. A. (2023b). the Development of a Treffinger Model Based on Hybrid Learning on the Bhineka Tunggal Ika (Ppsps) Theme for the Fourth Grade of Elementary School. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 15(2), 403–430. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v15i2.1074>
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>